
**GERAKAN SEKOLAH PEDULI KANKER: EDUKASI HIDUP SEHAT UNTUK
PENCEGAHAN KANKER DI UPT SDN 060831 MEDAN*****SCHOOL CANCER AWARENESS MOVEMENT: HEALTHY LIFESTYLE EDUCATION
FOR CANCER PREVENTION AT UPT SDN 060831 MEDAN***

**Martha Sutriska Sagala¹, Enny Selawaty Boang Manalu², Brenda Marissa Peranginangin³,
Jenika Nainggolan⁴, Elsaria Tinambunan⁵**
^{1,2,3,4,5} Universitas Murni Teguh, Medan, Indonesia

*Email@korespondensi : (marthasutriska@gmail.com, ennyboangmanalu@gmail.com)^{1,2}

Article History:

Received: Juni 12, 2025;

Revised: Juni 18, 2025;

Accepted: Juli 15, 2025;

Online Available: Juli 27, 2025;

Published: 05 August, 2025; ;

Keywords: cancer; health education; healthy lifestyle; elementary school

Abstract: Cancer is one of the leading causes of death in Indonesia, and its prevention can begin at school age through the adoption of healthy lifestyle behaviors. Low health literacy among students, teachers, and parents poses a challenge in cancer prevention efforts. This community service program aimed to improve knowledge, awareness, and healthy lifestyle behaviors in the school community through the School Cancer Awareness Movement at UPT SDN 060831 Medan. The method used was Participatory Action Research (PAR), which actively involved students, teachers, and parents. The program stages included preparation, joint planning, interactive education, training for teachers and Cancer Ambassadors, practical actions such as Fruit Day and morning exercise, and evaluation. The results showed an average increase in student knowledge by 38% and teacher knowledge by 42%, the development of healthy habits such as bringing healthy lunches, reducing unhealthy snacks, and participating in physical activities. Additionally, new school practices emerged, such as regular Fruit Day, morning exercise, and the establishment of a Cancer Information Corner. This program proved effective in fostering behavioral change and building a culture of healthy living in the school environment.

Abstrak

Kanker merupakan salah satu penyebab utama kematian di Indonesia, yang pencegahannya dapat dimulai sejak usia sekolah melalui penerapan perilaku hidup sehat. Rendahnya literasi kesehatan pada siswa, guru, dan orang tua menjadi tantangan dalam upaya pencegahan kanker. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan perilaku hidup sehat warga sekolah melalui *Gerakan Sekolah Peduli Kanker* di UPT SDN 060831 Medan. Metode yang digunakan adalah *Participatory Action Research* (PAR) yang melibatkan siswa, guru, dan orang tua secara aktif. Tahapan kegiatan meliputi persiapan, perencanaan bersama, edukasi interaktif, pelatihan guru dan *Duta Kanker*, aksi nyata seperti *Fruit Day* dan senam pagi, serta evaluasi. Hasil menunjukkan peningkatan rata-rata pengetahuan siswa sebesar 38% dan guru sebesar 42%, terbentuknya perilaku sehat seperti membawa bekal sehat, mengurangi jajanan tidak sehat, dan aktif dalam aktivitas fisik. Selain itu, tercipta pranata baru di sekolah berupa kebiasaan rutin *Fruit Day*, senam pagi, dan *Pojok Informasi Kanker*. Kegiatan ini terbukti efektif menciptakan perubahan perilaku dan membangun budaya hidup sehat di lingkungan sekolah.

Kata Kunci: kanker; edukasi kesehatan; perilaku hidup sehat; sekolah dasar

1. PENDAHULUAN

Kanker merupakan salah satu penyebab utama kematian di dunia, termasuk di Indonesia. Menurut data Global Cancer Observatory (GLOBOCAN) tahun 2020, tercatat 396.914 kasus baru kanker di Indonesia dengan angka kematian mencapai 234.511 kasus (World Health Organization [WHO], 2021). Kondisi ini menunjukkan bahwa kanker menjadi ancaman serius bagi kesehatan masyarakat, termasuk anak-anak, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui anggota keluarga mereka. Pada anak usia sekolah, risiko terpapar faktor penyebab kanker umumnya berkaitan dengan pola hidup tidak sehat, seperti kurangnya konsumsi buah dan sayur, rendahnya aktivitas fisik, serta paparan zat berbahaya seperti asap rokok dari lingkungan sekitar (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022). Selain itu, rendahnya literasi kesehatan pada anak, guru, dan orang tua dapat menghambat upaya pencegahan kanker sejak dini. Padahal, perilaku hidup sehat yang ditanamkan pada usia sekolah terbukti mampu mengurangi risiko kanker di kemudian hari (American Cancer Society, 2023).

UPT SDN 060831 Medan, sebagai salah satu sekolah dasar negeri di wilayah perkotaan, memiliki jumlah siswa yang cukup besar dengan latar belakang sosial ekonomi beragam. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada bulan Juli 2025, mayoritas siswa belum memahami konsep kanker, faktor risiko, dan upaya pencegahan yang dapat dilakukan. Guru-guru di sekolah tersebut juga belum memiliki modul atau program khusus terkait edukasi kanker di lingkungan sekolah. Hal ini menjadi isu strategis, mengingat sekolah adalah institusi penting dalam pembentukan perilaku dan kebiasaan hidup sehat. Pemilihan UPT SDN 060831 Medan sebagai lokasi pengabdian masyarakat didasarkan pada pertimbangan aksesibilitas, kebutuhan edukasi kesehatan yang tinggi, dan potensi replikasi program ke sekolah lain di wilayah Kota Medan. Selain itu, dukungan dari pihak sekolah, komite, dan orang tua siswa menjadi modal sosial penting untuk keberhasilan program.

Fokus pengabdian masyarakat ini adalah pemberdayaan komunitas sekolah melalui Gerakan Sekolah Peduli Kanker yang melibatkan siswa, guru, dan orang tua dalam kegiatan edukasi hidup sehat untuk pencegahan kanker. Program ini diharapkan dapat meningkatkan literasi kesehatan, mengubah perilaku menjadi lebih sehat, dan menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung pencegahan kanker. Perubahan sosial yang diharapkan dari kegiatan ini meliputi: (1) meningkatnya pengetahuan siswa dan guru tentang kanker dan pencegahannya; (2)

terbentuknya kebiasaan hidup sehat di lingkungan sekolah; dan (3) adanya komitmen bersama antara sekolah, orang tua, dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan bebas faktor risiko kanker. Dengan demikian, pengabdian ini tidak hanya bermanfaat bagi peserta didik saat ini, tetapi juga menjadi investasi kesehatan jangka panjang bagi generasi mendatang.

2. METODE

2.1 Subyek Pengabdian

Subyek pengabdian adalah komunitas sekolah di UPT SDN 060831 Medan yang terdiri dari siswa kelas IV–VI (sebanyak 120 siswa), guru (12 orang), serta perwakilan orang tua/wali murid (30 orang).

2.2 Tempat dan Lokasi Pengabdian

Kegiatan dilaksanakan di UPT SDN 060831 Medan, yang berlokasi di Kecamatan Medan Kota, Kota Medan, Sumatera Utara. Sekolah ini berada di lingkungan perkotaan padat penduduk dengan latar belakang sosial ekonomi masyarakat yang bervariasi.

2.3 Keterlibatan Subyek Dampingan

Dalam tahap perencanaan, pihak sekolah (kepala sekolah, guru, dan komite sekolah) dilibatkan untuk:

1. Mengidentifikasi permasalahan dan kebutuhan edukasi kesehatan terkait kanker.
2. Menentukan prioritas materi dan bentuk kegiatan edukasi yang sesuai dengan usia siswa.
3. Menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan.
4. Menyiapkan sarana dan prasarana pendukung seperti ruang kegiatan, media pembelajaran, dan alat peraga.
5. Keterlibatan siswa dilakukan melalui sesi tanya jawab awal (pre-test) untuk mengetahui tingkat pengetahuan sebelum pelaksanaan program. Orang tua diundang dalam forum diskusi untuk mendukung keberlanjutan program di rumah.

2.4 Strategi/Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah pendekatan partisipatif (*Participatory Action Research / PAR*), di mana komunitas sekolah terlibat secara aktif dalam setiap tahap program. Strategi pelaksanaan meliputi:

- 1) Edukasi Interaktif: penyampaian materi melalui presentasi, video edukasi, dan permainan edukatif.
- 2) Pelatihan Guru dan Siswa Duta Kanker: pembekalan materi kesehatan untuk pencegahan kanker dan keterampilan menyampaikan pesan kesehatan.
- 3) Aksi Nyata Hidup Sehat: praktik makan buah/sayur bersama, senam pagi, dan pembuatan sudut informasi kanker di sekolah.
- 4) Evaluasi: pengukuran perubahan pengetahuan dan sikap melalui pre-test dan post-test, serta observasi perilaku sehat.

2.5 Tahapan Kegiatan

1. Persiapan: koordinasi dengan pihak sekolah, survei awal, penyusunan materi, dan persiapan alat peraga.
2. Perencanaan Bersama: diskusi kelompok dengan guru, siswa perwakilan, dan orang tua untuk menyepakati bentuk kegiatan.
3. Pelaksanaan Edukasi dan Pelatihan: meliputi sesi kelas, demonstrasi, dan praktik langsung.
4. Pendampingan dan Aksi Nyata: implementasi perilaku sehat di sekolah secara rutin.
5. Evaluasi dan Tindak Lanjut: penilaian hasil kegiatan dan penyusunan rencana keberlanjutan program.

3. HASIL

Pelaksanaan program *Gerakan Sekolah Peduli Kanker* di UPT SDN 060831 Medan berlangsung selama tiga minggu dengan melibatkan siswa, guru, dan orang tua. Kegiatan ini dilaksanakan secara partisipatif dengan memadukan edukasi interaktif, pelatihan, dan aksi nyata di lingkungan sekolah.

3.1 Dinamika Proses Pendampingan

Proses pendampingan diawali dengan koordinasi intensif bersama kepala sekolah, guru, dan komite sekolah. Hasil identifikasi kebutuhan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum memahami faktor risiko kanker dan cara pencegahannya. Oleh karena itu, materi edukasi disesuaikan dengan usia anak dan menggunakan metode yang menyenangkan seperti permainan edukatif, kuis interaktif, dan video animasi.

Rangkaian kegiatan yang dilaksanakan meliputi:

1. Edukasi Kanker untuk Siswa : Penyuluhan tentang pengertian kanker, faktor risiko, dan pentingnya deteksi dini. Simulasi “*Piring Sehat*” untuk membiasakan konsumsi makanan bergizi. Permainan edukasi tentang kebiasaan sehat seperti senam pagi, menghindari rokok, dan menjaga kebersihan lingkungan.
2. Pelatihan Guru dan Duta Kanker Sekolah : Guru dilatih sebagai fasilitator kesehatan untuk menyampaikan pesan pencegahan kanker secara berkelanjutan. Pemilihan dan pembekalan *Duta Kanker* dari kalangan siswa untuk menjadi teladan perilaku hidup sehat.
3. Aksi Nyata Hidup Sehat di Sekolah : Pelaksanaan *Fruit Day* setiap Jumat untuk mendorong konsumsi buah. Senam pagi bersama seminggu sekali. Pembuatan *Pojok Informasi Kanker* di perpustakaan sekolah yang memuat poster, leaflet, dan buku terkait kanker.
4. Pelibatan Orang Tua : Forum diskusi dengan orang tua mengenai upaya pencegahan kanker di rumah. Penyebaran leaflet berisi panduan hidup sehat keluarga.

3.2 Perubahan Sosial yang Muncul

Setelah program berjalan, terlihat beberapa perubahan positif di lingkungan sekolah, antara lain:

1. Peningkatan Pengetahuan dan Kesadaran
Hasil pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan rata-rata pengetahuan siswa tentang kanker sebesar 38%, dan guru sebesar 42%.
2. Perubahan Perilaku Sehat
Siswa mulai membiasakan membawa bekal sehat dari rumah, mengurangi konsumsi jajanan tidak sehat, dan lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan fisik di sekolah.
3. Terbentuknya Pemimpin Lokal (Local Leader)
Duta Kanker yang dipilih dari siswa menjadi motor penggerak kegiatan sehat di sekolah, dengan dukungan guru sebagai pembimbing.
4. Terciptanya Pranata Baru
Program *Fruit Day* dan *Senam Pagi Bersama* disepakati untuk menjadi agenda rutin sekolah setiap minggu.

5. Kesadaran Kolektif

Lingkungan sekolah mulai memiliki kesadaran bersama untuk menciptakan budaya hidup sehat dan bebas asap rokok, termasuk melalui pemasangan papan larangan merokok di area sekolah.

Hasil ini menunjukkan bahwa pengabdian masyarakat melalui *Gerakan Sekolah Peduli Kanker* tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga memicu perubahan perilaku, membentuk pemimpin lokal, dan menciptakan pranata baru yang dapat memperkuat upaya pencegahan kanker di sekolah.

4. DISKUSI

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan sesuai dengan rencana awal, mulai dari identifikasi masalah, perencanaan partisipatif, pelaksanaan edukasi, hingga evaluasi hasil. Pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) memungkinkan keterlibatan aktif siswa, guru, dan orang tua sehingga program yang dilaksanakan benar-benar sesuai dengan kebutuhan komunitas dampingan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan perilaku hidup sehat pada siswa dan guru. Hal ini selaras dengan temuan Al-Musa et al. (2022) yang menyatakan bahwa intervensi berbasis sekolah yang melibatkan siswa dan guru secara aktif efektif meningkatkan kesadaran kesehatan dan mendorong perubahan perilaku berkelanjutan. Strategi seperti pelatihan guru, pembentukan *Duta Kanker*, dan penerapan *Fruit Day* mendukung terciptanya lingkungan yang mempromosikan kesehatan di sekolah.

Perubahan sosial yang terwujud, seperti kebiasaan makan buah bersama, senam pagi, dan adanya *Pojok Informasi Kanker*, menunjukkan terbentuknya pranata baru di lingkungan sekolah. Menurut Nugraha et al. (2021), pembentukan kebiasaan baru melalui program kesehatan sekolah dapat bertahan lama apabila mendapat dukungan penuh dari pihak sekolah dan orang tua. Keterlibatan orang tua dalam forum diskusi pada kegiatan ini juga memperkuat keberlanjutan program. Studi oleh Fitriyani et al. (2023) menunjukkan bahwa dukungan keluarga memiliki peran penting dalam mempertahankan perilaku sehat anak, khususnya dalam pencegahan penyakit tidak menular seperti kanker.

Selain itu, literatur terbaru menegaskan bahwa program kesehatan berbasis komunitas yang menggunakan pendekatan partisipatif mampu menciptakan *sense of ownership* dan

meningkatkan keberlanjutan program (Liu et al., 2020). Hal ini terbukti di UPT SDN 060831 Medan, di mana pihak sekolah secara sukarela menetapkan kegiatan *Fruit Day* dan senam pagi sebagai agenda rutin mingguan. Dengan demikian, pengabdian masyarakat ini tidak hanya meningkatkan literasi kesehatan, tetapi juga membentuk budaya hidup sehat yang dapat menjadi model bagi sekolah lain di Kota Medan.

5. KESIMPULAN

Pelaksanaan program *Gerakan Sekolah Peduli Kanker* di UPT SDN 060831 Medan berhasil mencapai tujuan yang telah direncanakan. Melalui pendekatan partisipatif, kegiatan ini mampu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa, guru, dan orang tua mengenai kanker dan upaya pencegahannya. Rangkaian kegiatan edukasi interaktif, pelatihan guru, pembentukan *Duta Kanker*, dan penerapan kebiasaan sehat seperti *Fruit Day* serta senam pagi bersama telah menciptakan perubahan perilaku dan pranata baru di lingkungan sekolah. Secara teoritis, hasil pengabdian ini mendukung konsep *Participatory Action Research* yang menekankan keterlibatan aktif komunitas dalam proses perubahan sosial. Temuan juga sejalan dengan teori ekologi perkembangan yang menegaskan bahwa perilaku sehat anak dapat terbentuk optimal melalui sinergi antara lingkungan sekolah dan keluarga.

Berdasarkan hasil tersebut, direkomendasikan agar program *Gerakan Sekolah Peduli Kanker* dapat direplikasi di sekolah lain dengan penyesuaian terhadap karakteristik lokal masing-masing wilayah. Keberlanjutan kegiatan di UPT SDN 060831 Medan sangat penting, sehingga diharapkan pihak sekolah dapat mempertahankan program rutin seperti *Fruit Day*, senam pagi bersama, dan penyediaan informasi kanker secara berkala. Peran orang tua juga perlu terus diperkuat melalui keterlibatan aktif dalam setiap tahapan program, sehingga perilaku hidup sehat dapat diterapkan secara konsisten di rumah. Selain itu, kemitraan dengan puskesmas, organisasi kesehatan, dan lembaga swadaya masyarakat diharapkan dapat memperkaya materi edukasi, menyediakan sumber daya tambahan, serta memperluas jangkauan dampak program ini bagi komunitas yang lebih luas.

DAFTAR REFERENSI

- Al-Musa, H., Al-Qadire, M., & Al-Hamdan, Z. (2022). School-based health education interventions to promote healthy lifestyle behaviors: A systematic review. *Journal of School Health, 92*(8), 795–804. <https://doi.org/10.1111/josh.13190>.
- American Cancer Society. (2023). *Cancer prevention and early detection facts & figures 2023–2024*. <https://www.cancer.org>.
- Ariyanto, Y., Widjanarko, B., & Suryoputro, A. (2020). Hubungan pengetahuan dan sikap siswa dengan perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah dasar. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia, 15*(2), 75–87. <https://doi.org/10.14710/jpki.15.2.75-87>.
- Astuti, R., & Rachmawati, D. (2021). Peningkatan literasi kesehatan melalui program sekolah sehat. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas, 15*(1), 43–52. <https://doi.org/10.24893/jkma.15.1.43-52>.
- Budiarto, E., & Lestari, R. (2022). Efektivitas edukasi kesehatan dalam meningkatkan perilaku hidup sehat siswa sekolah dasar. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia, 18*(2), 172–180. <https://doi.org/10.30597/mkmi.v18i2.15230>.
- Fitriyani, R., Rahayu, S., & Nurjanah, N. (2023). Family support and its relation to healthy lifestyle behaviors in preventing non-communicable diseases among school-aged children. *BMC Public Health, 23*(1), 1245. <https://doi.org/10.1186/s12889-023-15945-3>
- Halim, R., Suryani, S., & Pratama, Y. (2020). Peran guru dalam pembentukan perilaku hidup sehat di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Kesehatan, 9*(1), 1–10. <https://doi.org/10.31539/jpk.v9i1.1774>.
- Hidayat, M., & Wardhani, D. (2021). School health programs to prevent non-communicable diseases: A systematic review. *Indonesian Journal of Public Health Research, 2*(2), 85–94. <https://doi.org/10.37275/ijphr.v2i2.27>.
- Iskandar, R., & Prasetyo, Y. (2022). The impact of school-based interventions on children's health behavior. *International Journal of Health Promotion and Education, 60*(4), 235–246. <https://doi.org/10.1080/14635240.2021.2004804>.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Profil kesehatan Indonesia 2022*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kusumawardani, N., & Sari, P. (2020). School community participation in health promotion programs. *Kesmas: Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional, 15*(4), 167–175. <https://doi.org/10.21109/kesmas.v15i4.2921>.
- Lestari, D., & Rahmawati, I. (2023). Implementasi program edukasi gizi seimbang di sekolah dasar. *Jurnal Gizi Indonesia, 11*(1), 42–51. <https://doi.org/10.14710/jgi.11.1.42-51>.

- Liu, Y., Zhang, L., Wu, Y., & Li, X. (2020). Community-based participatory interventions for health promotion and disease prevention: A systematic review. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(22), 8545. <https://doi.org/10.3390/ijerph17228545>.
- Mulyani, S., & Handayani, D. (2021). School health initiatives and cancer prevention awareness among primary school students. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 24(3), 175–184. <https://doi.org/10.7454/jki.v24i3.1394>.
- Nugraha, R. A., Pratama, Y., & Sari, N. (2021). Implementasi program sekolah sehat dalam membentuk perilaku hidup bersih dan sehat. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 16(1), 11–22. <https://doi.org/10.14710/jpki.16.1.11-22>.
- Putri, D., & Astuti, N. (2020). Edukasi pencegahan kanker pada anak usia sekolah: Sebuah studi intervensi. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 11(2), 95–102. <https://doi.org/10.22435/kespro.v11i2.3175>.
- Santoso, A., & Dewi, R. (2024). Peran sekolah dalam pencegahan penyakit tidak menular pada anak. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Mulawarman*, 19(1), 15–24. <https://doi.org/10.30872/jkmm.v19i1.1452>.
- Sari, E., & Wahyuni, T. (2022). Hubungan pengetahuan kesehatan dengan perilaku pencegahan kanker pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 10(2), 112–121. <https://doi.org/10.35971/jik.v10i2.112>.
- Siregar, H., & Lubis, F. (2023). School-based intervention for healthy lifestyle promotion in Indonesia: A quasi-experimental study. *Malaysian Journal of Public Health Medicine*, 23(2), 54–62. <https://doi.org/10.37268/mjphm/vol.23/no.2/art.1542>.
- World Health Organization. (2021). *GLOBOCAN 2020: Indonesia fact sheet*. <https://gco.iarc.fr>